

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam GBHN telah disebutkan bahwa pendidikan pada hakekatnya adalah usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.<sup>1</sup>

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaan.<sup>2</sup>

Berdasarkan filsafat pendidikan bahwa anak didik adalah manusia yang membutuhkan bantuan agar kemungkinan yang terdapat padanya dapat berkembang secara harmonis. Anak didik membutuhkan bantuan untuk berkembang misalnya kebutuhan untuk menyelidiki, memperbaiki prestasi, dan kebutuhan untuk mendapatkan kepuasan atas hasil pekerjaannya. Dengan memenuhi kebutuhan anak akan merupakan motivasi untuk mendorong atau melakukan suatu kegiatan dan motivasi dapat dirangsang melalui:

---

<sup>1</sup> H. Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.5

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 5

1. Merencanakan kegiatan belajar dengan memperhitungkan kebutuhan minat dan kesanggupan anak didik.
2. Menggunakan perencanaan bersama dengan anak didik.<sup>3</sup>

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang mengembangkan bidang pendidikan sebagai modal dasar dalam pembangunan. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah berupaya semaksimal mungkin mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>4</sup>

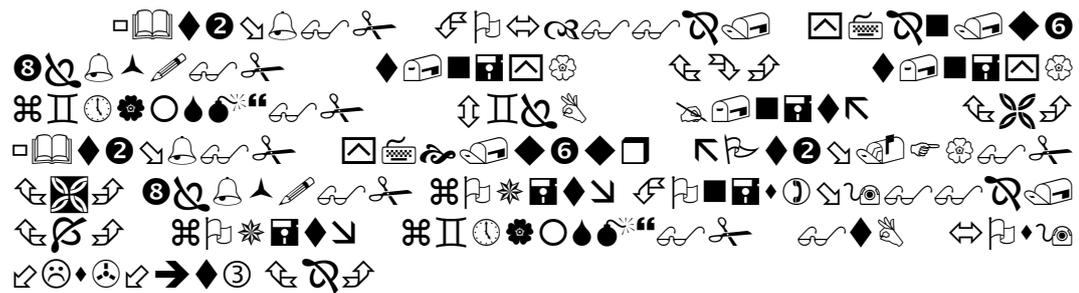
Untuk terlaksananya tujuan pendidikan, maka setiap manusia Indonesia harus diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk memperoleh pendidikan. Agar pemerataan dapat terlaksana, maka sistem pendidikan hendaknya mampu melayani semua usia sekolah agar mereka memperoleh kesempatan untuk menikmati pendidikan setidaknya dalam kecakapan dasar yang sangat diperlukan, yaitu membaca, menulis, dan berhitung.

---

<sup>3</sup> Lisnawaty Simanjuntak, dkk., *Metode Mengajar Matematika*, Jilid I (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 54

<sup>4</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasan, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 4

Sesuai dengan ajaran yang mengharuskan umatnya untuk mempelajari ilmu pengetahuan. Wahyu pertama dari al-Qur'an adalah perintah membaca dan belajar, seperti firman Allah SWT dalam surah al-Alaq (96) ayat 1-5 yang berbunyi:



Sebagaimana tersebut dari ayat di atas bahwa Allah SWT telah mengajak manusia untuk belajar dengan perantaraan kalam, yakni menjadikan manusia mengerti dan belajar dengan perantaraan pena. Adapun pena adalah suatu alat yang terbuat dari benda mati, tidak ada kehidupan padanya dan tidak memiliki kemampuan untuk memberikan pemahaman kepada manusia. Maka Allah swt yang telah menjadikan dari benda mati ini alat sebagai penjelasan dan pemahaman.<sup>5</sup>

Dari sinilah kita ketahui bahwasanya pena merupakan sebuah alat bantu dalam pendidikan yang dapat mempermudah pemahaman kita dalam proses belajar dan memahami suatu ilmu pengetahuan.

Dari dunia pendidikan matematika adalah salah satu pelajaran yang diberikan di semua jenjang pendidikan formal. Dimulai dari sekolah dasar (SD) dan sampai perguruan tinggi. Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan di

---

<sup>5</sup>M. Abdul, *Tafsir Juz Amma* (terjemahan: Muhammad), cet. Ke-3, (Jakarta: Mizan, 1999), h. 241

tingkat dasar yang sangat berperan dalam mengikuti pendidikan di tingkat selanjutnya. Kemampuan penguasaan matematika di sekolah dasar menjadi syarat dan landasan penting bagi penguasaan matematika di tingkat selanjutnya.

Pendidikan pada sekolah dasar diberi bekal-bekal perkembangan kehidupan, baik untuk diri pribadi atau untuk masyarakat. Ruang lingkup dan mutu partisipasi seseorang dalam kehidupan keluarga dan kehidupan berbangsa sebagian tergantung pada pendidikan. Oleh karena itu, perlu kiranya menempuh pendidikan yang sekurang-kurangnya dapat membekalinya dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan-keterampilan dasar.

Pendidikan tidak terlepas dari masalah keadaan fasilitas dan sarana. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah perlengkapan sekolah harus dapat memenuhi kebutuhan baik untuk klasikal kelompok, maupun individu. Demikian juga perlengkapan belajar harus lengkap sehingga murid dapat melakukan kegiatan seperti mengumpulkan informasi, mengadakan penelitian, eksperimen dan lain-lain. Untuk kegiatan semacam ini sekolah harus memiliki antara lain perpustakaan, laboratorium, alat-alat peraga, dan alat-alat untuk berlatih lainnya.

Pada umumnya daya ingat anak-anak pada sekolah dasar sangat kuat sekali. Oleh karena itu hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya dan perlu disadari bahwa setiap kali anak belajar harus dibarengi dengan alat-alat bantu peraga seperti gambar, benda-benda, guntingan-guntingan berwarna yang tentunya ada hubungannya dengan pelajaran dan supaya alat-alat bantu peraga tersebut mempunyai nilai-nilai pendidikan perlu ada penjelasan-penjelasan atau keterangan-keterangan seperlunya. Disamping alat-alat bantu, darmawisata

merupakan sumber pelajaran yang sangat konkrit dan hidup, pada setiap apa yang dilihatnya dan setelah peninjauan oleh anak dengan pendidikan atau orang tua dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak didik untuk menyatakan pengalamannya dan mengekspresikan pengalaman-pengalaman tersebut. Atau dapat disimpulkan bahwa semakin aktif anak belajar maka semakin tambah ingatan anak akan pelajaran tersebut.<sup>6</sup>

Proses belajar pada anak adalah dari tingkat pengamatan menuju ke tingkat pengertian. Tingkat yang paling dasar yaitu tingkat pengamatan melalui penginderaan seperti mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Pada tingkat pengamatan sangat banyak diperlukan penggunaan alat peraga. Alat peraga merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pengajaran matematika, karena alat peraga maupun mampu membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar bisa meningkatkan efisiensi dan mutu belajar.

Secara garis besar materi pelajaran matematika terbagi atas tiga bagian, yaitu: Aljabar, Geometri, dan Aritmetika. Dalam geometri dibahas tentang bidang dan ruang yang memerlukan cara mengajar yang berbeda dibandingkan dengan cara mengajarkan materi lainnya. Pengenalan tentang bangun-bangun geometri pada murid dapat digunakan antara lain seperti balok, kotak, kaleng dan lain sebagainya, yang tentunya ada di sekitar mereka. Pengenalan alat-alat peraga tersebut dapat dikembangkan dalam belajar mengajar matematika, sehingga dapat memberikan motivasi belajar kepada anak-anak murid. Karena tanpa alat peraga,

---

<sup>6</sup> Lisnawaty Simanjuntak, *Metode Mengajar Matematika, loc.cit*, h. 56

konsep matematika tentang bangun geometri sulit diterima oleh murid. Sehingga hal ini menurut kemampuan dari guru untuk menjelaskan dan menyiapkan serta menggunakan alat peraga, agar murid lebih mudah untuk memahaminya.

Sebelumnya telah ada penelitian dengan judul skripsi Penggunaan Media Pembelajaran Matematika Oleh Guru Kelas XI MAN 2 Barabai, oleh Herliana tahun 2007. Penulisnya memaparkan tentang media pembelajaran matematika, seperti papan tulis, barang catatan (buku dan lain-lain), alat-alat peraga atau alat-alat praktek, alat-alat audio visual (televisi, epidioskop), OHP, LCD Projector, Komputer, Laboratorium IPA, dan Laboratorium Bahasa.

Sementara penelitian penulis dalam skripsi ini akan di fokuskan kepada alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran matematika pada materi geometri, bertitik tolak dari latar belakang inilah, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di salah satu sekolah dasar yang ada di kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin, khususnya pada pelajaran matematika materi geometri yang akan dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul “PENGUNAAN ALAT PERAGA DALAM MENGAJAR GEOMETRI DI KELAS VI SDN PEKAPURAN RAYA 3 BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2008/2009”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman pada istilah-istilah yang ada dalam judul di atas, maka penulis perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Penggunaan memiliki arti yaitu sebuah proses, perbuatan, cara menggunakan sesuatu.<sup>7</sup> Penggunaan yang dimaksud adalah cara seorang guru dalam menggunakan alat peraga dalam pembelajaran geometri bangun datar dan bangun ruang, bangun datar seperti: segi empat, persegi panjang, jajar genjang, trapesium, belah ketupat, layang-layang, segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, segitiga siku-siku, dan lingkaran. Sedangkan bangun ruang, seperti balok, kubus, limas, prisma, tabung, kerucut, dan bola. Karena dalam pembelajaran geometri, bangun datar, dan bangun ruang diperlukan alat peraga untuk membantu dan mempermudah guru dalam pembelajaran, agar anak mudah memahami atau menguasai konsep dalam belajar.
2. Alat peraga yaitu alat yang dipergunakan untuk membantu proses belajar mengajar.<sup>8</sup> Alat peraga yang dimaksud di sini adalah alat-alat peraga yang digunakan dalam proses belajar mengajar materi geometri pada bangun datar dan bangun ruang. bangun datar seperti: segi empat, persegi panjang, jajar genjang, trapesium, belah ketupat, layang-layang, segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, segitiga siku-siku, dan lingkaran. Sedangkan bangun ruang, seperti balok, kubus, limas, prisma, tabung, kerucut, dan bola. Untuk mempermudah anak dalam memahami atau menguasai konsep geometri yang dibahas.

---

<sup>7</sup> Umi Chalsum, S.Pd, dan Windy Novia, S.Pd., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashita), h. 265

<sup>8</sup> Ibid, h.31

3. Pembelajaran diambil dari kata dasar ajar, belajar. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “belajar artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, pengajaran artinya proses, perbuatan, cara mengajar, dan mengajarkan”.<sup>9</sup> Sedangkan pembelajaran menurut pasal 1 ayat 20 dalam undang-undang tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>10</sup> Dalam pembelajaran unsur utamanya adalah belajar guna memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman tertentu. Dari belajar akan terlihat perubahan tertentu pada diri anak didik.
4. Geometri adalah ilmu ukur, cabang ilmu matematika yang menerangkan sifat-sifat garis, sudut, bangun bidang, dan bangun ruang.<sup>11</sup>

Jadi yang dimaksud dari judul penelitian di atas adalah alat peraga yang digunakan guru dalam mengajar matematika pada materi geometri yang membahas tentang:

1. Bangun datar yang terdiri dari persegi panjang segi tiga sama kaki, segi tiga sama sisi, segi tiga siku-siku, jajaran genjang, dan trapesium.
2. Bangun ruang yang terdiri dari kubus, balok, limas, prisma, tabung, kerucut, dan bola.

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 13

<sup>10</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasan, *loc.cit*, h. 5

<sup>11</sup> Idrus, H.A., *Kamus Umum Baku Bahasa Indonesia*, ‘Di lengkapi dengan Istilah Tata Bahasa dan Daftar Akronim’, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 1996), h. 117

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapatlah dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan alat peraga dalam pembelajaran geometri di kelas VI?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan alat peraga dalam pembelajaran geometri?

### **D. Batasan Masalah**

Agar lebih jelas dan terarah dalam mengadakan penelitian ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Alat peraga geometri yang disesuaikan dengan materi geometri di kelas VI pada materi bangun datar seperti: segi empat, persegi panjang, jajargenjang, trapesium, belah ketupat, layang-layang, segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, segitiga siku-siku, dan lingkaran. serta pada materi bangun ruang yaitu balok, kubus, limas, prisma, tabung, kerucut, dan bola.
2. Guru yang diteliti adalah guru yang mengajar di kelas VI

### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian ini sebagai berikut:

1. Alat peraga merupakan alat bantu yang sangat penting dalam membantu guru dalam memberikan pemahaman materi pelajaran kepada siswa.

2. Alat peraga merupakan salah satu alat yang dapat membantu meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran matematika khususnya pada materi geometri, sehingga mereka dapat aktif dalam pelajaran tersebut.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran geometri di kelas VI.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan alat peraga dalam pembelajaran geometri.

#### **G. Signifikansi Penelitian**

Dari hasil temuan dalam penelitian ini, penulis berharap agar berguna untuk:

1. Sebagai umpan balik bagi guru untuk menggunakan alat peraga dalam mengajar matematika atau pun mengajar materi-materi selain matematika untuk sekolah dasar.
2. Sebagai bahan informasi bagi yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang alat peraga.
3. Sebagai acuan bagi pihak terkait untuk lebih memperhatikan fasilitas, sarana, dan prasarana belajar, agar dalam belajar matematika dapat diikuti semua tanpa masalah.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I      Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, batasan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II      Landasan teori yang terdiri dari :

A. Pembelajaran matematika terdiri dari pengertian pembelajaran matematika, tujuan pembelajaran matematika, karakteristik pembelajaran matematika di sekolah dan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.

B. Alat peraga matematika terdiri dari pengertian alat peraga dalam pembelajaran matematika, pengertian alat peraga geometri, penggunaan alat peraga dalam pembelajaran geometri, kriteria pemilihan alat peraga, prosedur penggunaan alat peraga, evaluasi penggunaan alat peraga, jenis-jenis alat peraga geometri, dan daftar materi dengan alat peraga yang disesuaikan.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat peraga yang terdiri dari latar belakang pendidikan guru, pengalaman dan kemampuan mengajar, dan guru yang mengikuti pelatihan atau penataran.

- Bab III Metode penelitian yang terdiri dari subyek dan obyek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data, dan prosedur penelitian.
- Bab IV Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.
- Bab V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.